

## Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan *Lesson Study* bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di Smp Binaan Kabupaten Blitar

Kabul Winarto<sup>(1)</sup>

<sup>1</sup> SMP Binaan Kabupaten Blitar

Email: <sup>1</sup> kabulwinarto@gmail.com

DOI: [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i4.82](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.82)

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan penelitian tindakan sekolah (PTS) ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yakni : (1) memberikan pemahaman kepada guru-guru bahasa Inggris terhadap Lesson Study, (2) memberikan pemahaman kepada guru-guru bahasa Inggris terhadap langkah-langkah Lesson Study dalam PBM, (3) memberikan pengalaman kepada guru-guru bahasa Inggris dalam menerapkan LS dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, (4) memberikan pengalaman kepada siswa belajar bahasa Inggris dengan model LS, dan (5) memberikan masukan kepada sekolah/dinas pendidikan dalam menerapkan LS di sekolah/dinas pendidikan masing-masing. Adapun tujuan khusus kegiatan PTS ini yakni : (1) meningkatkan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) meningkatkan pengetahuan guru tentang materi ajar, (3) meningkatkan pengetahuan guru tentang PBM, (4) meningkatkan kemampuan guru dalam mengamati aktivitas pembelajaran, (5) menguatkan hubungan kolegalitas, dan (6) meningkatkan motivasi pengajar agar terus mengembangkan kualitas akademik mereka. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah Guru-guru bahasa Inggris di wilayah SMP binaan di Kabupaten Blitar. Jumlah seluruh peserta ada 22 orang guru. Kegiatan PTS ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu (1) tahap pelatihan dan (2) tahap penerapan LS di sekolah. Hasil pelaksanaan Kegiatan PTS ini menghasilkan (1) Pemahaman guru-guru bahasa Inggris terhadap Lesson Study meningkat dari sebelum pelatihan LS dan sesudah mereka mengikuti pelatihan, (2) Pemahaman guru terhadap langkah-langkah Lesson Study dalam PBM meningkat lebih baik dibanding sebelum mengikuti pelatihan, (3) Pengaruh penerapan Lesson Study dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru sangat baik karena dapat meningkatkan motivasi mengajar, menjamin transparansi PBM dan pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru, (4) Pengaruh penerapan LS terhadap pembelajaran siswa sangat baik, ini terlihat dari perubahan perilaku mereka yang menurut gurunya selama ini kurang aktif, dengan LS mereka menjadi lebih aktif di kelas.

**Kata kunci:** pelatihan, lesson study, profesional guru

### PENDAHULUAN

Saat ini penguasaan bahasa asing merupakan salah satu hal yang sangat penting komunikasi antar bangsa. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang menjadi bahasa dunia, termasuk bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Pentingnya penguasaan bahasa Inggris tidak saja karena bahasa itu merupakan bahasa resmi yang digunakan di PBB, tetapi juga karena bahasa Inggris digunakan oleh berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Terlebih lagi, hubungan diplomatik dan perdagangan antara Indonesia dan Inggris saat ini terus digalakkan, termasuk pula dibidang teknologi, kedokteran, dan bidang pariwisata.

Oleh karena itu, pemerintah terus mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris baik di tingkat sekolah dasar, menengah (SD, SMP, SMA/MA, dan SMK) maupun di tingkat perguruan Tinggi.

Berbagai cara ditempuh untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, seperti pengembangan kurikulum (seperti penggunaan kurikulum KTSP, saat ini) dan juga pengembangan model-model pembelajaran, serta pengembangan kualitas guru. Namun demikian hasil pembelajaran di sekolah masih kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari kemampuan berbahasa Inggris pada siswa sekolah menengah yang

masih rendah yaitu ditandai oleh kemampuan produktif (*production orale, production ecrite*), dan kemampuan reseptif (*comprehension orale dan comprehension ecrite*) yang masih rendah, guru kurang kreatif dan kurang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran yang komprehensif yang dimulai dari sekolah sekolah yang memberikan mata pelajaran bahasa Inggris , agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perbaikan tersebut setidaknya harus meliputi dua komponen yaitu peningkatan profesi keguruan bagi guru-guru bahasa Inggris dan kualitas pembelajaran.

*Lesson Study* (LS) merupakan alternatif model pengembangan kualitas pembelajaran yang efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah, karena dalam *Lesson Study* terdapat sejumlah indikator yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan proses pembelajaran, motivasi dan aktivitas siswa dalam PBM. Diantara indikator-indikator tersebut antara lain (1) pengembangan *Lesson Study* dilakukan dan didasarkan pada hasil "sharing" pengetahuan profesional para guru yang terlibat, (2) penekanan yang mendasar pada *Lesson Study* adalah agar agar para siswa memiliki kualitas belajar yang tinggi, (3) dalam LS disusun oleh para guru secara kolaboratif, maka mereka dapat (a) menentukan secara bersama-sama tujuan pembelajaran yang cocok dengan kondisi peserta didik, (b) mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, (c) merencanakan pembelajaran yang kolaboratif dan efektif, serta (d) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, serta (4) adanya *open class* memungkinkan guru-guru (pengajar) lain dapat melihat secara langsung model pembelajaran yang dilakukan oleh guru (pengajar) model untuk kemudian dilakukan refleksi. Saat ini penguasaan bahasa asing merupakan salah satu hal yang sangat penting komunikasi antar bangsa. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang menjadi bahasa dunia, termasuk bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Pentingnya penguasaan bahasa Inggris tidak saja karena bahasa itu merupakan bahasa resmi yang digunakan di PBB, tetapi juga karena bahasa Inggris digunakan oleh berbagai negara di dunia termasuk Indonesia.

Oleh karena itu, pemerintah terus mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris baik di tingkat sekolah dasar, menengah khususnya di SMP Binaan Kabupaten Blitar

Penerapan LS pada guru Bahasa Inggris di SMP binaan Kabupaten Blitar tahun 2017 menunjukkan bahwa motivasi guru dalam pembelajaran meningkat yang ditandai oleh aktivitas tanya jawab yang baik, interaksi antara pengawas pembina-guru dan guru-guru, serta kerja kelompok dalam guru berjalan dengan baik. Selain itu, kolaborasi antar pengawas pembina dalam merancang PBM memungkinkan mereka "saling berbagi" pengalaman dan pengetahuan akademik mereka dalam melaksanakan PBM.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan para guru bahasa Inggris di SMP binaan Kabupaten Blitar tahun 2017 yang tergabung dalam MGMP bahasa Inggris ), belum ada guru yang melaksanakan pembelajaran dengan *Lesson Study*. Hal itu karena mereka belum mengetahui pelaksanaan LS dan belum pernah mengikuti penataran tentang hal tersebut.

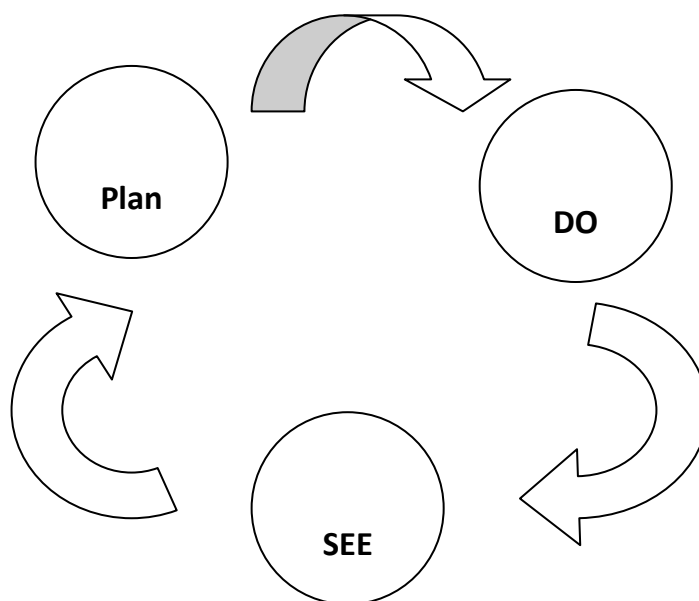
Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, sangat penting dilakukan kegiatan Penelitian tindakan sekolah (PTS) bagi Guru-guru pengajar Bahasa Inggris SMP binaan Kabupaten Blitar yang dapat membekali mereka pengetahuan dan pengalaman menerapkan LS di sekolah masing-masing. Hal ini juga untuk memenuhi permintaan dan kerjasama dengan pengurus MGMP bahasa Inggris yang menginginkan agar dapat memberikan pelatihan dan workshop untuk model pembelajaran dengan "Lesson Study".

## METODE

Kegiatan PTS ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu (1) tahap pelatihan dan (2) tahap penerapan LS di sekolah. Tahap 1 : Pelatihan LS yang meliputi: (1) Tinjauan umum tentang LS, (2) Langkah-langkah pelaksanaan LS, (3) Perangkat Pendukung dalam LS, (4) Penyusunan *Action Plan (Plan-Do See)*, (5) Teknik Dokumentasi dalam LS, (6) Penyusunan RPP Model LS, (7) Penerapan Lesson Study di SMPN 2 Wonotirto kabupaten Blitar (Penentuan Guru Model (*Plan*), Penentuan Observer (*See*), Pelaksanaan (*Do*), dan Refleksi. Tahap 2: Penerapan Lesson Study di SMPN 2 Wonotirto (Penentuan Guru Model (*Plan*), Penentuan Observer (*See*), Pelaksanaan (*Do*), dan Refleksi.

### Langkah-langkah Kegiatan PTS

Dalam kegiatan PTS ini, langkah-langkah kegiatan PTS yang dilakukan adalah (1) pemberian penjelasan mengenai berbagai metode pembelajaran Bahasa Inggris, pemberian materi ini sebagai suatu upaya menambah wawasan guru-guru Bahasa Inggris mengenai metode pembelajaran Bahasa Inggris terkini. (2) Pemberian penjelasan tentang Lesson Study sebagai suatu langkah dalam membangun pengetahuan dasar pembelajaran, karena LS menelaah bagaimana siswa-siswa berpikir dan merespon pembelajaran. (3) Kegiatan workshop yang berhubungan dengan pembelajaran : yang didesain secara khusus dengan tujuan pembelajaran yang jelas, dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu (RPP) cara mengajar guru dan aktivitas siswa dan catatan-catatan bagaimana merespon kesulitan cara belajar siswa. (4) praktek langsung di kelas tempat guru mengajar, (guru mengobservasi kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam PBM, guru melaksanakan pengkajian atau telaah yang dilakukan oleh kelompok untuk menggambarkan strategi-strategi pembelajaran yang dilakukan dan mendapatkan data tentang cara belajar siswa, berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang temuan dan hasil observasi, dan menggambarkan kesimpulan tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Langkah tersebut secara umum dapat dikelompokkan atas tiga kegiatan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1 Langkah-langkah Lesson Study

## HASIL

Kegiatan PTS ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu tahap pelatihan dan tahap penerapan. Pelaksanaan pelatihan dibuka oleh Bapak Nuralim sebagai Kepala

Sekolah SMPN 2 Wonotirto pada tanggal 6 Oktober 2017, bertempat di Ruang Aula SMPN 2 Wonotirto yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan selama dua hari yakni hari Jum'at & Sabtu tanggal 6 & 7 Oktober 2017. Pelatihan hari ke I yakni berupa Pelatihan Berbagai Metode Pembelajaran Bahasa Inggris disampaikan oleh Bapak Katiman, M.Pd. dan Penyampaian Materi Lesson Study disampaikan oleh Bapak Kabul Winarto, S.Pd.,M.PdI. Adapun hari II materi pelatihan berupa pembuatan RPP model Lesson Study dan Penerapan Lesson Study oleh Ibu Yayuk Sri Rahayu,S.Pd dengan siswa model dari SMPN 2 Wonotirto yang bertempat di Ruang kelas IX A.

### **Tahap Pelatihan**

Tahap pertama adalah berupa Pelatihan Berbagai Metode Pembelajaran Bahasa Inggris disampaikan oleh Zainal Arifin, S.Pd. dan Penyampaian Materi Lesson Study disampaikan oleh Bapak Kabul Winarto, S.Pd.,M.PdI. Pelatihan Berbagai Metode Pembelajaran Bahasa Inggris berisi tentang berbagai metode pembelajaran bahasa Inggris Terkini dengan nara sumber Bapak Zainal Arifin, S.Pd.. Adapun Pelatihan Lesson Study, yaitu penyampaian materi oleh narasumber (Kabul Winarto, S.Pd.,M.PdI) disertai dengan contoh-contoh penerapan LS dan penyusunan perangkat yang diperlukan dalam LS. Berikut ini ringkasan materi yang diberikan oleh narasumber dimaksud.

#### **Pelatihan Berbagai Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Terkini**

Materi ini berisi tentang berbagai macam metode pembelajaran bahasa Inggris yang berkembang saat ini. Penyampaian materi ini juga disertai dengan contoh pengembangan materi ajarnya dan contoh evaluasi. Contoh metode pembelajaran yang dimaksud adalah Metode *Actionnelle*, sedangkan contoh evaluasinya yakni evaluasi dengan standar CECR.

#### **Pelatihan Lesson Study *Tinjauan Umum tentang LS***

Materi ini berisi definisi LS, tujuan, dan manfaat penerapan LS dalam pembelajaran di sekolah. Narasumber menyampaikan materi menggunakan power point dan foto kopi makalah. Peserta mendengarkan penjelasan narasumber yang kemudian melakukan tanya jawab baik dengan narasumber maupun dengan sesama peserta dalam bentuk diskusi kelompok. Peranserta peserta pelatihan sangat baik, ini terlihat dari interaksi dalam diskusi yang berjalan baik, lancar, dan bersemangat.

#### ***Langkah-langkah Pelaksanaan LS***

Seperti halnya materi pertama, materi tentang langkah-langkah pelaksanaan LS ini juga disampaikan dengan menggunakan power point dan foto copy makalah. Peserta mendengarkan penjelasan narasumber yang kemudian melakukan tanya jawab baik dengan narasumber maupun dengan sesama peserta dalam bentuk diskusi kelompok. Selain itu, dalam penyampaian materi ini, narasumber juga menggunakan contoh pembelajaran dengan LS menggunakan video yaitu video pembelajaran LS di Jepang dan di Blitar. Dilihat dari motivasi dan hasil diskusi yang dilakukan tampak bahwa penguasaan materi ini oleh peserta sangat baik.

#### ***Perangkat Pendukung dalam LS***

Penyampaian materi ini lebih banyak pada kegiatan kelompok yaitu diskusi dan kerja kelompok menyusun perangkat pendukung LS berupa Lembar Kerja Guru (LKG), dan Catatan Perencanaan. Berdasarkan hasil kerja kelompok diketahui bahwa seluruh kelompok (6 kelompok) berhasil menyusun dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Ini berarti 100 % materi ini dapat diserap oleh peserta pelatihan. Contoh hasil kerja peserta dapat dilihat pada lampiran.

### **Penyusunan Action Plan (Plan-Do-See)**

Penyusunan *action plan* diarahkan pada kemampuan peserta dalam mempersiapkan pelaksanaan LS. Peserta dibagi dalam 8 kelompok kemudian setiap kelompok diberi kertas kerja berupa rencana pelaksanaan LS di salah satu sekolah kelompok mereka. Seperti halnya kegiatan sebelumnya, seluruh kelompok (6 kelompok) berhasil menyusun dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Ini berarti 100 % materi ini dapat diserap oleh peserta pelatihan. Contoh hasil kerja peserta dapat dilihat pada lampiran.

### **Penyusunan RPP Model LS**

Seperti halnya penyampaian materi sebelumnya, dalam penyusunan RPP, peserta dibimbing oleh narasumber dan anggota kelompok PTS pengawas pembina Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Peserta dibagi dalam 6 kelompok kemudian setiap kelompok diberi kertas kerja berupa Format RPP kosong. Setiap kelompok diminta menyusun RPP yang akan digunakan dalam LS di sekolah masing-masing. Kegiatan ini juga berjalan sangat baik, ini terbukti dari seluruh kelompok (6 kelompok) yang berhasil menyusun dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Ini berarti 100 % materi ini dapat diserap oleh peserta pelatihan. Contoh hasil kerja peserta dapat dilihat pada lampiran.

### **Tahap Penerapan LS di SMPN 2 Wonotirto**

Dalam pelatihan ini, LS dilakukan pada siswa dan guru. Siswa berasal dari SMPN 2 Wonotirto, sedangkan guru yang mengajar adalah Anwarudin Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran mereka di sekolah. Sebelum dilaksanakan LS, terlebih dahulu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

### **Penentuan Guru Model (Plan)**

Yang menjadi guru model pada pelatihan LS ini adalah ibu Yayuk Sri Rahayu. Beliau adalah guru SMPN 2 Wonotirto. Penetapan beliau sebagai guru model adalah karena beliau memang sebagai guru bidang studi Bahasa Inggris dan sehari-hari mengajar kelas tersebut (Kelas IX).

### **Penentuan Observer (See)**

Semua peserta pelatihan yaitu 22 orang guru menjadi observer dalam penerapan LS. Mereka dikelompokkan dalam 6 kelompok yang setiap kelompok mengamati sejumlah siswa tertentu. Ketika pelaksanaan LS, observer berada di belakang siswa, dan untuk memudahkan pemantauan, siswa diberi label nomor yang dilekatkan pada bagian belakang kursi tempat duduk.

Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh panitia, para observer mengamati proses belajar siswa dan mencatat apa yang terjadi selama pembelajaran tersebut. Contoh lembar observasi hasil amatan observer dapat dilihat pada lampiran.

### **Pelaksanaan (Do)**

Pada tahap pelaksanaan, guru model mengajar siswa kelas IX SMPN 2 Wonotirto. Keterampilan yang akan diajarkan adalah *expression orale* (berbicara) Materi yang disampaikan adalah tentang *se présenter* "perkenalan". Materi diambil dari buku Paket Bahasa Inggris Kelas IX. Pengajaran dimulai dengan apersepsi, menanyakan siswa yang tidak masuk, dan diskusi tentang pelajaran yang lalu.

Tahap selanjutnya, guru model membuat siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (ada 6 kelompok) dan meminta siswa untuk membaca teks di buku Paket Bahasa Inggris Kelas IX dan mendiskusikan isi dan makna gambar yang ada. Dari diskusi itu, siswa diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai hasil bacaan mereka, dan siswa kelompok lainnya memperhatikan dan bertanya.

Tahap berikutnya guru memberikan gambar-gambar orang terkenal di dunia. Berdasarkan gambar itu kelompok siswa diminta memperkenalkan orang-orang tersebut di depan kelas.

Pembelajaran ditutup dengan evaluasi dan kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Kemudian guru memberi tugas (penugasan) untuk pertemuan berikutnya.

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan, semua peserta pelatihan kembali berkumpul di ruang seminar. Dengan dipimpin oleh Bp. Kabul Winarto, S.Pd., M.PdI beliau pengawas pembina di SMPN 2 Wonotirto dan moderator Ibu Yayuk Sri Rahayu, S.Pd. dari SMPN 2 Wonotirto, guru model menyampaikan hasil pembelajarannya. Refleksi dilanjutkan dengan komentar hasil amatan observer. Satu persatu Observer menyampaikan hasil amatan mereka. Kesimpulan dari refleksi menyatakan bahwa pembelajaran hari itu sudah sangat baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki yaitu sebagai berikut. (1) Untuk memberi apresiasi pada siswa yang sedang bercerita di depan kelas, sebaiknya semua kegiatan siswa kelompok lain dihentikan dulu. (2) Untuk efektivitas diskusi kelompok, sebaiknya anggota kelompok tidak terlalu banyak, dibatasi 3 orang saja.

Penerapan LS di SMPN 2 Wonotirto; berdasarkan hasil penilaian terhadap pembuatan RPP dan keaktifan kelompok guru-guru yang mengikuti pelatihan LS, maka ditetapkan Grup II yang terdiri dari Bapak Kabul Winarto, Ibu Yayuk Sri Rahayu, S.Pd. (SMPN 2 Wonotirto Blitar), dan Bapak zainal arifin, S.Pd. (SMPN 1 Panggungrejo). Kepada kelompok tersebut juga diberikan pendampingan selama melaksanakan Lesson Study. Pelaksanaan tindak lanjut ini pada bulan Oktober 2017 sampai Desember 2017.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pelatihan Lesson Study bagi Guru-guru Bahasa Inggris di wilayah SMP binaan Kabupaten Blitar yang dilaksanakan pada tanggal 9 dan 12 Oktober 2017 di SMPN 2 Wonotirto dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Pemahaman guru-guru bahasa Inggris terhadap Lesson Study meningkat dari sebelum pelatihan LS dan sesudah mereka mengikuti pelatihan. (2) Pemahaman guru terhadap langkah-langkah Lesson Study dalam PBM meningkat lebih baik dibanding sebelum mengikuti pelatihan. (3) Pengaruh penerapan Lesson Study dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru sangat baik karena dapat meningkatkan motivasi mengajar, menjamin transparansi PBM dan pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru. (4) Pengaruh penerapan LS terhadap pembelajaran siswa sangat baik, ini terlihat dari perubahan perilaku mereka yang menurut gurunya selama ini kurang aktif, dengan LS mereka menjadi lebih aktif di kelas.

### **SARAN**

Pelaksanaan pelatihan ini telah berjalan sangat baik. Partisipasi dan motivasi peserta juga sangat baik. Namun demikian, masih ada kekurangan-kekurangan, Oleh karena itu peneliti merekomendasikan dan menyarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Perlu ada pelatihan dan kerjasama yang berkesinambungan antara pihak –pihak yang terkait dalam mengembangkan LS baik di SMPN 2 Wonotirton maupun di dunia pendidikan khususnya kabupaten Blitar. (2) Pengaktifan LS Centre bahasa Inggris yang telah terbentuk sebagai pusat informasi dan pelayanan LS bagi guru bahasa Inggris pada khususnya. Untuk itu diperlukan dana pengembangan baik dari sekolah dan juga dinas pendidikan di Kabupaten Blitar. (3) Memberikan Dana Bantuan seperlunya bagi penerapan LS di sekolah-sekolah, sehingga pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi profesionalisme guru Bahasa Inggris .

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, & Yuliana, L. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Dimiyati., & Mujiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lewis, C. 2002. *Lesson study: A handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia: Research for Better Schools.
- Teacher to Teacher: Reshaping instruction through lesson study (facilitator's guide)*. 2002. Naperville, IL: North Central Regional Laboratory (NCREL).
- \_\_\_\_\_. 2007. *Rambu-rambu Pelaksanaan Lesson Study*. Wonotirto: Mendikbud